

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesaria merupakan proses persalinan atau pembedahan melalui insisi pada dinding perut dan rahim bagian depan untuk melahirkan janin.

Indikasi medis dilakukannya operasi *sectio caesaria* ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor janin dan faktor ibu. Faktor dari janin meliputi sebagai berikut : bayi terlalu besar, kelainan letak janin, ancaman gawat janin, janin abnormal, faktor plasenta, kelainan tali pusat dan bayi kembar. Sedangkan faktor ibu terdiri atas usia, jumlah anak yang dilahirkan, keadaan panggul, penghambat jalan lahir, kelainan kontraksi lahir, ketuban pecah dini (KPD), dan pre eklampsia (Hutabalian , 2011).

Berdasarkan data yang ada penyebab langsung kematian pada ibu terdiri dari perdarahan (35%), eklampsia (20%), infeksi (7%) sedangkan untuk penyebab yang tidak diketahui (33%) (PWS KIA Tahun 2007).

Dalam keadaan normal 8–10% perempuan hamil aterm akan mengalami KPD (Sarwono, 2008).

Makin dikenalnya bedah *caesar* dan bergesernya pandangan masyarakat akan metode tersebut, juga diikuti meningkatnya angka persalinan

dengan *sectio caesaria*. Di Indonesia sendiri, secara garis besar jumlah dari persalinan *caesar* di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20–25% dari total persalinan, sedangkan untuk rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi, yaitu sekitar 30–80% dari total persalinan (Rosyid, 2009).

Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia bersama Pemerintah (Departemen Kesehatan dan Departemen Kesejahteraan Sosial) mengeluarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pelayanan Medik (Dirjen Yanmedik) Departemen Kesehatan RI yang menyatakan bahwa angka *sectio caesaria* untuk rumah sakit pendidikan atau rujukan sebesar 20% dan rumah sakit swasta 15% (Kasdu, 2003).

Angka kejadian *sectio caesaria* khususnya dengan indikasi ketuban pecah dini yang disertai dengan presentasi bokong selama 1 tahun terakhir di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta terdapat 8 orang dan untuk 1 bulan terakhir sebanyak 1 orang. Peningkatan angka kejadian *sectio caesaria* selalu mengalami peningkatan untuk waktu yang akan datang.

Berdasarkan asumsi dari berbagai pihak yang terkait dengan meningkatnya kecenderungan persalinan dengan *sectio caesaria* hal ini disebabkan oleh perasaan cemas dan takut menghadapi rasa sakit, tidak kuat untuk menahan rasa sakit pada persalinan spontan, takut tidak kuat mengedan, trauma pada persalinan yang lalu, adanya kepercayaan atas tanggal dan jam kelahiran yang dapat mempengaruhi nasib anaknya di masa mendatang, khawatir persalinan pervaginam akan merusak hubungan seksual, keyakinan

bahwa dengan bedah *caesar* kesehatan ibu dan bayi lebih terjamin, faktor pekerjaan, anjuran dari suami, faktor praktis karena tindakan bedah caesar dilakukan sekaligus dengan tindakan sterilisasi serta faktor sosial dan ekonomi yang mendukung dilakukannya tindakan bedah *caesar*.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meminimalkan angka kejadian *sectio caesaria* adalah dengan mempersiapkan tenaga kesehatan yang terlatih, terampil dan profesional agar dapat melakukan deteksi dini dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil selama kehamilan sehingga kemungkinan persalinan dengan *sectio caesaria* dapat diturunkan dan dicegah sedini mungkin. Selain itu, peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan yaitu pada saat pemeriksaan *antenatal care*. Petugas kesehatan diharapkan mampu untuk memberikan konsultasi mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat operasi *sectio caesaria* sehingga masyarakat memahami dan angka kejadian operasi *sectio caesaria* dapat diminimalkan.

B. Rumusan Masalah

Menjelaskan bagaimana penanganan keperawatan pada pasien dengan post operasi *sectio caesaria*.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

- a. Mampu membuat dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada post operasi *sectio caesaria*.

- b. Sebagai bahan untuk pembelajaran dan pemahaman bagi mahasiswa untuk lebih memahami tentang *sectio caesaria* dengan indikasi KPD yang disertai presentasi bokong.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melaksanakan pengkajian keperawatan pada pasien post operasi *sectio caesaria* dengan indikasi KPD disertai presentasi bokong.
- b. Dapat merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post operasi *sectio caesaria* dengan indikasi KPD disertai presentasi bokong.
- c. Dapat menyusun rencana keperawatan pada pasien post operasi *sectio caesaria* dengan indikasi KPD disertai presentasi bokong.
- d. Dapat melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien post operasi *sectio caesaria* dengan indikasi KPD disertai presentasi bokong.
- e. Dapat mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien post operasi *sectio caesaria* dengan indikasi KPD disertai presentasi bokong.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi di bidang maternitas tentang asuhan keperawatan pada post operasi *sectio caesaria* dengan indikasi KPD disertai presentasi bokong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu contoh intervensi mandiri penatalaksanaan untuk pasien dengan post operasi *sectio caesaria* dengan indikasi KPD disertai presentasi bokong.

b. Bagi Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan khususnya dalam bidang penelitian serta memberi bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian lanjut yang serupa. Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan data baru yang relevan terkait dengan penatalaksanaan pasien post operasi *sectio caesaria* dengan indikasi KPD disertai presentasi bokong.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada tenaga kesehatan atau instansi kesehatan lainnya sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya perawatan pada pasien post operasi *sectio caesaria*.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam upaya perawatan pada pasien post operasi *sectio caesaria*.